



PEDULI STUNTING DENGAN PROGRAM "GEMARI" GEMAR MAKAN IKAN PENDEKATAN FAMILY EMPOWERMENT STRATEGY

Dwi Rahayu^{1*}, Zauhani Kusnul H², Ratna Feti Wulandari³

¹Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Pamenang, Jl. Soekarno Hatta No.15, Bendo Kidul, Bendo, Pare, Kediri, Jawa Timur 64225, Indonesia

²Program Studi D3 Keperawatan, STIKES Pamenang, Jl. Soekarno Hatta No.15, Bendo Kidul, Bendo, Pare, Kediri, Jawa Timur 64225, Indonesia

³Program Studi D3 Kebidanan, STIKES Pamenang, Jl. Soekarno Hatta No.15, Bendo Kidul, Bendo, Pare, Kediri, Jawa Timur 64225, Indonesia

*ns.dwirahayu@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi utama yang saat ini dihadapi di Indonesia Permasalahan gizi balita berdampak pada terjadinya gangguan tumbuh kembang anak, dalam jangka panjang permasalahan gizi menurunkan kualitas SDM di Indonesia. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan mitra dalam menyediakan olahan menu berbasis protein hewani serta mampu memenuhi sumber protein hewani secara mandiri dengan budidaya ikan lele secara BUDIKDAMBER. Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara pemberian edukasi tentang Stunting, Teknik Budikdamber untuk budidaya ikan lele keluarga serta demo pembuatan menu olahan berbahan dasar ikan lele untuk mencegah dan mengatasi stunting. Kegiatan ini terlaksana pada hari Kamis, 20 Juli 2023 di Balai Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri diikuti oleh 25 peserta. Sebelum dan sesudah kegiatan, peserta mengisi lembar pre dan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi edukasi yang diberikan. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan diakhir acara ini peserta mendapatkan alat untuk tempat budidaya ikan lele berupa ember 80 liter yang sudah dimodifikasi, bibit ikan lele dan pakan lele. Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, para peserta antusias dan berpartisipasi aktif hingga acara selesai. Mayoritas peserta menyatakan senang dan puas mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat STIKES PAMENANG hari ini, mereka menyatakan mendapat banyak ilmu baru terkait pentingnya ikan dalam menu harian keluarga, cara membuat makanan berbahan ikan yang disukai anak dan cara budi daya lele dalam ember.

Kata kunci: budikdamber; menu olahan ikan; stunting

CARE FOR STUNTING WITH THE "GEMARI" PROGRAM LIKE TO EAT FISH FAMILY EMPOWERMENT STRATEGY APPROACH

ABSTRACT

Stunting is a major nutritional problem currently faced in Indonesia. Under-five nutritional problems have an impact on the occurrence of disturbances in child growth and development. In the long term, nutritional problems reduce the quality of human resources in Indonesia. The purpose of this community service is to empower partners to provide processed menus based on animal protein and to be able to supply animal protein sources independently by cultivating catfish in the BUDIKDAMBER manner. The method in this community service activity is by providing education about stunting, the Budikdamber technique for cultivating family catfish and demonstrating how to

make catfish-based processed menus to prevent and overcome stunting. This activity was held on Thursday, July 20 2023 at the Kepuh Village Hall, Papar District, Kediri Regency, attended by 25 participants. Before and after the activity, participants filled out the pre and post test sheets to find out the increase in participants' knowledge of the educational material provided. Participants took part in the activity enthusiastically and at the end of the event participants received tools for catfish farming in the form of a modified 80 liter bucket, catfish seeds and catfish feed. Community service activities took place in a pleasant atmosphere, the participants were enthusiastic and participated actively until the event was over. The majority of participants stated that they were happy and satisfied with participating in the STIKES PAMENANG community service today. They stated that they had gained a lot of new knowledge regarding the importance of fish in the family's daily menu, how to make food made from fish that children like and how to cultivate catfish in buckets.

Keywords: *budikdamber; fish processed menu; stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak usia dibawah 5 tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang terlihat dari panjang badan atau tinggi badan di bawah anak seumurannya. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Nurlaela Sari et al., 2023). Proporsi balita stunting sangat penting sebagai parameter pembangunan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, diketahui bahwa proporsi balita berstatus gizi buruk dan gizi kurang secara nasional sebesar 17,7%. Angka ini belum mencapai target RPJMN Tahun 2019 yaitu sebesar 17%. Selain itu, proporsi balita dengan status gizi pendek dan sangat pendek menurut hasil Riskesdas Tahun 2018 juga masih termasuk tinggi yaitu sebesar 30,8% (19,3% pendek dan 11,5% sangat pendek). Adapun proporsi balita dengan status gizi sangat kurus, kurus, dan gemuk pada balita berturut-turut sebesar 3,5%, 6,7%, dan 8,0% (Kemenkes, 2018)

Data Untuk angka stunting tahun 2019 di kabupaten kediri sebanyak 13,4%. Dinas Kesehatan pada tahun 2021 sudah melakukan bulan timbang pada 85.000 balita didapatkan data prosentase stunting 12,5%. Harapan Target tahun 2022 prosentase stunting 18%. Harapan Target tahun 2023 prosentase stunting 14% namun harapan dari Bapak Bupati target harapannya 1 digit all out. Permasalahan gizi pada usia dini tidak saja berdampak pada terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak seperti meningkatnya angka kematian balita, menurunnya tingkat kecerdasan, meningkatnya risiko keterbelakangan mental, serta menurunnya prestasi serta produktivitas kerja. Dalam jangka panjang permasalahan gizi juga dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia.

Permasalahan status gizi dapat dicegah dengan menganalisis dan mengatasi faktor-faktor determinannya (faktor langsung dan tidak langsung). Faktor determinan langsung dari status gizi yaitu status kesehatan (ada tidaknya infeksi) dan asupan makanan. Faktor determinan yang tidak langsung meliputi: sosial ekonomi, jarak kelahiran, pendidikan,

pengetahuan, pendapatan, pola asuh yang kurang memadai, ketidaktahuan mengenai hubungan makanan dan kesehatan, tabu dan pantangan terhadap bahan makanan tertentu, preferensi, sanitasi lingkungan yang kurang baik, akses terhadap pelayanan kesehatan, dan rendahnya ketahanan pangan tingkat rumah tangga.

Hasil studi pendahuluan di Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri didapatkan 25 (15,79%) Balita mengalami Stunting. Dari wawancara dengan bidan desa didapatkan pola asuh keluarga yang kurang tepat dalam penyajian menu makanan, dimana keluarga seringkali menyediakan makanan dimana atas dasar Anak Suka bukan atas dasar nilai gizi yang terkandung dalam makanan. Sehingga kandungan gizi dan mikronutrien yang terkandung dalam makanan kurang memenuhi kebutuhan harian anak selama masa tumbuh kembangnya, sehingga menyebabkan anak mengalami stunting. Selama ini balita yang mengalami stunting mendapatkan PMT berupa biscuit, susu, yang diberikan selama 1 kali dalam 4 minggu/bulan. Berdasarkan evaluasi pada bulan Maret Tahun 2022 tidak mengalami peningkatan berat badan. Setelah dilakukan food recall kami dapatkan bahwa dari sisi kecukupan kalori harian mereka dalam kategori cukup, namun kurang dalam keragaman jenis makanan dan sangat kurang konsumsi buah dan sayur. Dari data ini ada dugaan bahwa status gizi tidak semata mata berkaitan dengan kecukupan asupan kalori harian namun juga sangat dipengaruhi oleh kecukupan mikronutrien yang bisa didapatkan dari keberagaman bahan pangan terutama dari buah dan sayur.

Keadaan stunting menimbulkan dampak jangka pendek dan Panjang, diantara; mudah sakit, kemampuan kognitif berkurang, fungsi-fungsi tubuh tidak seimbang, mengakibatkan kerugian ekonomi, postur tubuh tidak maksimal saat dewasa dan saat tua beresiko terkena penyakit berhubungan dengan pola makan. Dalam rangka mencapai tujuan penurunan angka stunting di kabupaten Kediri kiranya penting dilakukan upaya bersama yang melibatkan akademisi, dinas terkait dengan melibatkan peran serta masyarakat untuk bekerja sama dan bersinergi. Kami dari Stikes Pamenang mencanangkan kegiatan “Peduli Stunting dengan Program “GEMARI” Gemar Makan Ikan Pendekatan Family Empowerment Strategy” yang didalamnya terdapat rangkaian program promotive preventif dan sekaligus kuratif terhadap permasalahan stunting. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan mitra dalam deteksi dini stunting dan mampu menyediakan olahan menu berbasis protein hewani melalui Program GEMARI (Gemar Makan Ikan) untuk mengatasi masalah stunting, selain itu program pengabdian ini merupakan program pelaksanaan tridharma bagi dosen, dimana dosen harus melakukan kegiatan diluar kampus dengan melibatkan mahasiswa.

Kasus yang pernah terjadi dilokasi mitra adalah terdapat bayi sebelum usia 6 bulan sudah diberikan makanan padat, yaitu pisang dicampur dengan nasi dan dihaluskan. Balita yang mengalami stunting sebanyak 25 Balita (15,79%) dari total Balita yang ada. Masalah tumbuh kembang pada Balita ini akibat dari pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dengan pedoman Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) dan kecenderungan masyarakat dilokasi mitra lebih memilih pemberian MP-ASI instan karena lebih praktis dan cepat. Akan tetapi nilai gizi yang diperoleh balita tidak sesuai dengan kebutuhannya sehingga menyebabkan gizi balita turun dan menyebabkan Balita mengalami gagal tumbuh

(Stunting). Permasalahan mitra rencana akan diatasi dengan pelatihan cara pembuatan Olahan menu makanan berbahan dasar protein hewani untuk atasi stunting, selain itu diharapkan keluarga mampu melakukan deteksi dini stunting supaya penanganan stunting lebih optimal.

Solusi untuk mengatasi permasalahan terkait stunting pada mitra antara lain: Pada upaya kuratif, program kegiatan yang akan dilakukan adalah Pembuatan Olahan Menu Berbasis Protein Hewani Melalui Program “GEMARI” Gemar makan Ikan Pendekatan Family Empowerment Strategy. Program ini spesifik mengatasi masalah pada keluarga dengan Balita Stunting. Kegiatan yang ditawarkan dalam program ini adalah mulai dari identifikasi dini penyebab spesifik stunting yang terjadi pada balita sampai dengan evaluasi keberhasilan program. Sasaran dalam program ini adalah keluarga dengan balita stunting. Pada Family Empowerment Strategy, pemberdayaan keluarga sangat diperlukan untuk melakukan deteksi dini pada kasus stunting. Dalam melakukan deteksi dini diperlukan pengetahuan dan pendidikan yang tepat untuk melakukan kegiatan deteksi dini ini, sehingga perlu dilakukan peningkatan pengetahuan mitra. Setelah keluarga mampu melakukan deteksi dini stunting, digarapkan keluarga mampu melakukan penyelesaian masalah (problem solving) yang ada, yaitu jika anaknya mengalami stunting maka diharapkan keluarga mampu melakukan upaya kuratif untuk mengatasi masalah yang ada yaitu dengan cara menyediakan menu makanan berbasis protein hewani untuk mengatasi stunting yang ada pada anaknya. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini diharapkan mitra lebih mandiri dan berdaya dalam menyelesaikan masalah kesehatan yang ada pada mitra. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan mitra dalam menyediakan olahan menu berbasis protein hewani serta mampu memenuhi sumber protein hewani secara mandiri dengan budidaya ikan lele secara BUDIKDAMBER. Diharapkan melalui program pengabdian masyarakat ini, keluarga dengan balita stunting mampu menyediakan menu olahan makanan berbahan dasar protein hewani yang berasal dari ikan lele secara mandiri, sehingga kebutuhan balita akan protein hewani tercukupi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan diawali koordinasi dengan Pemerintah Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Koordinasi melibatkan tim Dosen serta mahasiswa STIKES Pamenang yang terlibat dalam rangka melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat Peduli Stunting dengan Program “GEMARI” Gemar Makan Ikan Pendekatan Family Empowerment Strategy ini sebanyak 23 Ibu yang memiliki Balita Stunting. Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi LCD, Pengeras Suara, ATK, Peralatan Demo Memasak, Alat-alat Budikdamber, Bibit lele, Pakan lele beserta bibit kangkung. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pemberian edukasi tentang budidaya ikan dalam ember (BUDIKDAMBER) serta demo pembuatan makanan berbasis ikan lele untuk mengatasi stunting. Tim pengabdian masyarakat PKM GEMARI koordinasi dengan Dinas Perikanan Kabupaten Kediri dalam pemberian materi pengabdian masyarakat yang terlaksana. Evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara peserta mengisi pre test

sebelum kegiatan dimulai dan post test setelah pemberian materi selesai. Kegiatan pre-post test ini bertujuan untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta kegiatan, dan untuk menilai pemahaman peserta pengabdian masyarakat. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, terbukti dari banyaknya pertanyaan dari peserta kegiatan.

Adapun prosedur pelaksanaan pengabdian masyarakat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Prosedur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

No	Tahapan	Pelaksanaan
1	Perencanaan	a. Tim PKM GEMARI Stikes Pamenang koordinasi dengan Pemerintah Desa Kepuh Kec. Papar Kab. Kediri b. Penentuan Jadwal Kegiatan c. Penentuan Sasaran d. Pembagian Tugas Tim
2	Pelaksanaan	a. Tim PKM GEMARI melakukan briefing persiapan kegiatan b. Tim PKM GEMARI menyiapkan tempat dan alat yang dibutuhkan c. Tim PKM GEMARI membagi Tugas sesuai dengan Tupoksinya d. Pemberian materi sesuai jadwal
3	Evaluasi	a. Menganalisis penerimaan informasi peserta b. Evaluasi kepuasan peserta c. Perencanaan tindak lanjut kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kejadian balita stunting (pendek) merupakan masalah gizi utama yang saat ini dihadapi di Indonesia. Berdasarkan data dari pemantauan status gizi (PSG) di Indonesia selama tiga tahun terakhir, kasus balita pendek memiliki prevalensi terbesar dibandingkan dengan masalah gizi lainnya pada anak seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk (Sinuraya et al., 2019). Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Stunting tidak disebabkan hanya oleh satu faktor, melainkan oleh multifaktor diantaranya Air Susu Ibu yang tidak eksklusif pada usia enam bulan pertama dalam kehidupan bayi, kelahiran prematur, rumah tangga dengan status sosial ekonomi yang rendah, ukuran panjang bayi saat lahir pendek, ibu yang pendek, tingkat pendidikan formal ibu serta anak dari keluarga yang memiliki sanitasi dan pengolahan air minum yang tidak baik juga berisiko tinggi untuk mengalami stunting (Purnamasari et al., 2022). Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan serta pola asuh keluarga (Azrimaidaliza et al.,

2020).



Upaya dalam pencegahan stunting adalah perubahan perilaku masyarakat melalui program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang semuanya berupaya untuk melakukan intervensi dalam perubahan perilaku positif terkait dengan pengetahuan ibu tentang asupan gizi selama hamil, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun (Hamzah & B, 2020). Upaya yang dilakukan untuk membuktikan dukungan terhadap program pemerintah, TIM PKM GEMARI STIKES Pamenang mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Peduli Stunting dengan Program GEMARI Gemar Makan Ikan Pendekatan *Family Empowerment Strategy*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana pada hari kamis, 20 Juli 2023 mulai jam 08.00 – 13.00 WIB. Lokasi kegiatan di Balai Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 Ibu Balita dengan stunting di Desa kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Pada saat kegiatan Pak Kepala Desa kepuh, Bapak Joni Hariadi juga hadir memberikan sambutan dan membuka acara.

Sebelum acara dimulai peserta mengisi daftar hadir dan lembar pretest yang sudah disiapkan oleh panitia kegiatan. Masuk materi ini, materi pertama disampaikan oleh Bapak Novy margono, S.Pt yang merupakan narasumber dari Dinas Perikanan Kabupaten Kediri. Materi yang disampaikan Bapak Novy tentang Budidaya Ikan Lele dalam Ember (BUDIKDAMBER). Tujuan dari materi ini adalah keluarga mampu memenuhi kebutuhan protein hewani secara mandiri untuk anak sehingga bisa mencegah serta mengatasi stunting yang terjadi pada Balitanya. Hal ini dikarenakan harga protein hewani relatif lebih mahal dibandingkan protein nabati. Materi yang kedua tentang Stunting disampaikan

oleh perwakilan dari Dosen STIKES Pamenang yang disampaikan oleh Dwi Rahayu, S.Kep., Ns., M.Kep. Setelah penyampaian materi dilanjutkan kegiatan demonstrasi pembuatan menu olahan berbahan dasar ikan lele.

Dalam kegiatan ini para peserta tidak hanya mendapat pemaparan materi tentang pentingnya konsumsi ikan sebagai sumber protein hewani dalam menu harian anak, namun juga praktek langsung membuat beberapa variasi olahan makanan anak berbahan ikan yang berpotensi disukai anak-anak seperti nugget dan rolade lele. Selain itu peserta juga mendapat pelatihan langsung dari dinas perikanan tentang bagaimana memelihara lele secara sederhana dalam ember. Di akhir acara setiap peserta mendapat bantuan paket BUDIKDAMBER (budi daya ikan dalam ember) berupa 1 ember besar berukuran 80 liter yang sudah didesain menjadi tempat budidaya ikan, bibit ikan lele dan pakan ikan lele. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya ikan dalam menu harian keluarga terutama anak stunting, meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah dan menyajikan makanan berbahan ikan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, menguatkan dan meningkatkan kemandirian keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi dari protein ikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Pendidikan pada Ibu Balita merupakan hal yang sangat penting dalam pencegahan dan penanggulangan stunting. Tingginya tingkat Pendidikan yang dimiliki maka akan mempengaruhi pengetahuan tentang gizi. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi baik diharapkan mampu menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan terdapat hubungan signifikan antara tingkat Pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita. Tingginya tingkat Pendidikan yang dimiliki maka akan mempengaruhi pengetahuan tentang gizi. Semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka proporsi masalah gizi balita semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan. Pengetahuan ibu tentang gizi berpengaruh pada perilaku ibu dalam menyediakan makanan bagi anaknya. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi baik diharapkan mampu menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Supriyatun, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan keluarga dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga terutama dalam penyediaan sumber protein hewani secara mandiri. Dalam kegiatan ini, tiap ibu balita stunting mendapatkan alat untuk budidaya ikan dalam ember serta mendapatkan bibit ikan lele dan pakan lele. Upaya intervensi berbasis keluarga (*family empowerment strategy*) dapat menjadi salah satu langkah yang efektif dalam membantu pemerintah menurunkan prevalensi kasus stunting. Dengan menggunakan metode *participatory action* dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan keluarga peduli stunting (Oxy Handika, 2020).

Pada *Family Empowerment Strategy*, pemberdayaan keluarga sangat diperlukan untuk melakukan deteksi dini pada kasus stunting. Dalam melakukan deteksi dini diperlukan pengetahuan dan pendidikan yang tepat untuk melakukan kegiatan deteksi dini ini, sehingga perlu dilakukan peningkatan pengetahuan mitra. Setelah keluarga mampu

melakukan deteksi dini stunting, diharapkan keluarga mampu melakukan penyelesaian masalah (problem solving) yang ada, yaitu jika anaknya mengalami stunting maka diharapkan keluarga mampu melakukan upaya kuratif untuk mengatasi masalah yang ada yaitu dengan cara menyediakan menu makanan berbasis protein hewani untuk mengatasi stunting yang ada pada anaknya. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini diharapkan mitra lebih mandiri dan berdaya dalam menyelesaikan masalah kesehatan yang ada pada mitra (Deyhoul et al., 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, para peserta antusias dan berpartisipasi aktif hingga acara selesai. Mayoritas peserta menyatakan senang dan puas mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat STIKES PAMENANG hari ini, mereka menyatakan mendapat banyak ilmu baru terkait pentingnya ikan dalam menu harian keluarga, cara membuat makanan berbahan ikan yang disukai anak dan cara budi daya lele dalam ember.

Tabel 2.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kelompok Kegiatan	Rincian/uraian kegiatan
1	Identifikasi penyebab / faktor spesifik	- Anamnesa (Riwayat Kesehatan, Riwayat keluarga, pola nutrisi, pola asuh) - <i>Food recall</i>
2	Pemberian materi tentang BUDIKDAMBER	Materi Pemberian materi tentang budidaya ikan dalam ember (BUDIKDAMBER) yang disampaikan oleh narasumber dari Dinas Perikanan Kabupaten Kediri
3	Pemberian materi tentang Stunting	Materi Pemberian materi tentang stunting dan upaya untuk mencegah serta mengatasi stunting yang terjadi pada Balita
4	Pelatihan pembuatan makanan dengan suplementasi khusus	Pelatihan membuat MP-ASI sehat dan Variasi menu makanan / Jajanan Balita berbahan dasar protein hewani (Nugget dan Rolade lele)
5	Pemberdayaan masyarakat	a. Pemanfaatan lahan rumah untuk budidaya ikan lele b. Optimalisasi Tugas Kader PEnTING (Peduli Stunting)
6	Pemantauan/monitoring	- Pemantauan Asupan Nutrisi - Pemantauan TB dan Berat Badan
7	Evaluasi	- Pemantauan TB dan Berat Badan dibandingkan usia

Dari kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu memberikan pola asuh terbaik untuk putra putrinya khususnya pola asuh dalam kesehatan yang meliputi penyediaan makanan sehat untuk keluarga, Pola asuh kesehatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan balita yang optimal. Dimana pola asuh makan yang baik berdampak ada

status gizi anak normal. Praktek pemberian makan pada anak sangat penting dan besar pengaruhnya bagi pertumbuhan anak. Memberikan suasana yang nyaman bagi anak pada saat makan, mengetahui selera makan yang baik pada anak, sabar dan penuh perhatian pada saat memberikan makan tentu dapat menjalin keakraban di antara keduanya sehingga diharapkan anak mampu menghabiskan makanan yang diberikan (Sulistiyaningsig & Niamah, 2020). Faktor yang mempengaruhi pola asuh diantaranya adalah ketepatan MP-ASI, pemberian ASI Eksklusif, dan perilaku kadarzi (Supariasa & Purwaningsih, 2019).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah dan mengatasi stunting yang terjadi khususnya di Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai upaya mendukung kebijakan pemerintah dalam mengatasi stunting di Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan mitra dalam menyediakan olahan menu berbasis protein hewani serta mampu memenuhi sumber protein hewani secara mandiri dengan budidaya ikan lele secara BUDIKDAMBER.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrimaidaliza, Khairani, Y., & Putri, R. (2020). Pemberdayaan Kader dan Edukasi Kepada Ibu Hamil dan Ibu Balita daalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang.
- Deyhoul, N., Vasli, P., Rohani, C., Shakeri, N., & Hosseini, M. (2020). The effect of family-centered empowerment program on the family caregiver burden and the activities of daily living of Iranian patients with stroke: a randomized controlled trial study. *Aging Clinical and Experimental Research*, 32(7), 1343–1352. <https://doi.org/10.1007/s40520-019-01321-4>
- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Kemendes. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Oxy Handika, D. (2020). Keluarga Peduli Stunting Sebagai Family Empowerment Strategy Dalam Penurunan Kasus Stunting di Kabupaten Blora. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 685–692. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.3981>
- Purnamasari, I., Widiyati, F., & Sahli, M. (2022). Analisis faktor risiko yang

mempengaruhi kejadian stunting pada balita. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, 9(1), 48–56.

Sinuraya, R. K., Qodrina, H. A., & Amalia, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Mencegah Stunting. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 48–51. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/26643/13802>

Sulistiyaningsig, S. H., & Niamah, S. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Kabupaten Pati. Community Of Publishing In Nursing (COPING), 8(4), 382–393.

Supariasa, I. D. N., & Purwaningsih, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Malang. Karta Rahardja, 1(2), 55–64.

Supriyatun. (2021). Analisis Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting. Jkm (Jurnal Kebidanan Malahayati), 7(4), 599–606.